

"SINERGI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA HIJAU, MANDIRI, BERBUDAYA DAN RELIGIUS"

DPL : Dr. Retna Gumanti, S.H, M.Hum

Anwar K. Lauma, Anisa Maruwae, allief abdurrahman, Vidya Vegrina Citra Atilu, Andini Koding, Nur Laila Lawani, Maryam Pirus, Sri Widartini Mokodompit.

anwarkurniawanlauma@gmail.com anisamaruwae8@gmail.com alliefabdurrahman@gmail.com vidyaatilu3@gmail.com
andinikoding@gmail.com nurlailalawani629@gmail.com maryampirus67@gmail.com wiwimokodompit41@gmail.com

(Kuliah Kerja Sosial Tematik Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
Desa Huidu Melito, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara)

Abstract

The implementation of the Integrated Social Service Program (Kuliah Kerja Sosial Terpadu/KKS-T) by students of IAIN Sultan Amai Gorontalo in Huidu Melito Village, Tomilito District, North Gorontalo Regency, represents a form of community service carried out over approximately 40 days. The program began with the departure process and formal reception by the village community, followed by the execution of various structured work programs based on local needs. The implemented programs covered the fields of education, religion, social affairs, and environmental empowerment. These included teaching and learning activities in schools, anti-bullying socialization, the Maghrib Mengaji program, routine community service (gotong royong), and a flagship program called Mopomulo, which focused on environmental greening and the productive use of land. The implementation method employed participatory and collaborative approaches, actively involving the community in every stage of the programs. In addition, supporting activities such as the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) for early-age participants were conducted to strengthen religious values and foster the younger generation. The results of this program indicate an increase in community participation, strengthened social relations, and tangible contributions from students in supporting sustainable village development. Overall, the implementation of KKS-T IAIN SMART not only generated positive impacts for the community but also served as a contextual learning medium for students in understanding social realities directly. Therefore, this program is expected to provide sustainable benefits and further strengthen the synergy between higher education institutions and society.

Keywords: community service, Mopomulo, village sustainability, spirituality, Huidu Melito Village.

Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Kerja Sosial Terpadu (KKS-T) oleh mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo di Desa Huidu Melito, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara merupakan bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan ini diawali dengan proses pemberangkatan dan penerimaan oleh masyarakat desa, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan berbagai program kerja yang terencana dan berbasis kebutuhan lokal. Program yang dijalankan meliputi bidang pendidikan, keagamaan, sosial, serta pemberdayaan lingkungan, seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, sosialisasi pencegahan bullying, program Maghrib Mengaji, kerja bakti rutin, hingga program unggulan Mopomulo sebagai upaya penghijauan dan pemanfaatan lahan produktif. Metode pelaksanaan

kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap program. Selain itu, kegiatan tambahan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat usia dini turut dilaksanakan sebagai upaya penguatan nilai-nilai religius dan pembinaan generasi muda. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan hubungan sosial, serta kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelaksanaan KKS-T IAIN SMART tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami realitas sosial secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat berkelanjutan serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, Mopomulo, Menjaga Desa, spiritualitas, Desa Huidu Melito.

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam menghasilkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Salah satu bentuk perwujudan dari tanggung jawab tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika, khususnya mahasiswa. Dalam konteks ini, pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian solusi atas permasalahan sosial, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual dan budaya yang menjadi kekuatan utama dalam membangun masyarakat yang tangguh dan berdaya.

Selama 40 hari, mahasiswa KKS-T IAIN SMART Gorontalo Desa Huidu Melito merancang dan mengimplementasikan program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat integratif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Perancangan program ini dilandasi oleh hasil observasi awal dan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial budaya setempat.

Program pengabdian ini difokuskan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan kearifan lokal, serta peningkatan kesadaran sosial masyarakat. Kami memandang bahwa integrasi antara nilai religius dan tradisi lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat, sekaligus menjaga keberlanjutan budaya yang telah mengakar. Oleh karena itu, setiap program dirancang dengan mempertimbangkan harmonisasi antara aspek keagamaan, sosial, dan budaya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 40 hari dengan strategi yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada capaian yang terukur. Dalam prosesnya, kami mengedepankan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat,

seperti aparat desa, tokoh agama, pemuda, serta kelompok ibu rumah tangga. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan program sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap setiap kegiatan yang dijalankan.

Adapun program kerja yang dilaksanakan mencakup beberapa bidang utama. Pada bidang pendidikan, kami menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah, literasi dasar, serta penguatan motivasi belajar. Pada bidang keagamaan, kami mengadakan pengajian, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, serta kegiatan dakwah yang mengedepankan pendekatan persuasif dan kultural. Sementara itu, pada bidang pembangunan desa, kami turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, penataan lingkungan, serta edukasi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, kami juga melaksanakan program perawatan desa yang berfokus pada pemeliharaan fasilitas umum dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara mahasiswa dan masyarakat, program ini menjadi wadah pembelajaran bersama yang tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat desa, tetapi juga memperkaya pengalaman akademik dan sosial mahasiswa sebagai bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh KKS-T IAIN SMART Gorontalo Desa Huidu Melito dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, guna menjamin efektivitas serta keberlanjutan kegiatan. adanya kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan warga dalam menciptakan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan. Keunikan pendekatan ini terletak pada integrasi berbagai sektor untuk pemberdayaan berbasis partisipasi aktif. Kontribusi strategisnya adalah memberikan inspirasi bagi kegiatan serupa dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.¹

Metode pelaksanaan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait untuk mendukung tercapainya tujuan program di bidang pendidikan, keagamaan, pembangunan desa, dan olahraga.

1. Pendekatan Partisipatif dan Observasi Awal

Melakukan observasi awal terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan infrastruktur Desa Huidu Melito. Berkoordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh

¹ Suparlan, A. & Nuraini, H. (2022). *Pengabdian Masyarakat sebagai Wadah Pemberdayaan Warga Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal National Conference on Education and Research (NCER), 3(2), 40–56.

agama, dan pemuda setempat guna menyusun prioritas kebutuhan masyarakat. Mengidentifikasi potensi lokal yang bisa dikembangkan melalui program pengabdian.

2. Perencanaan Program

Menyusun rencana kerja berdasarkan hasil observasi dan kesepakatan bersama masyarakat. Menentukan program kerja tematik dalam empat bidang utama: pendidikan, keagamaan, pembangunan desa, dan perawatan desa. Menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas antar anggota kelompok KKS-T.

3. Pelaksanaan Program

Program-program yang dilaksanakan dikelompokkan berdasarkan bidang sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan

Bimbingan belajar untuk siswa SMP dalam mata pelajaran utama, mengsosialisasikan tentang Anti Bullying di sekolah SMP N 1 Tomilito, Sosialisasi pentingnya pendidikan dan semangat belajar bagi siswa dan orang tua.

b. Bidang Keagamaan

Mengajar mengaji dan tajwid kepada anak-anak setelah sholat maghrib sampai waktu sholat isya.

c. Bidang Pembangunan Desa

Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan dan fasilitas umum. Pembuatan atau perbaikan sarana desa (kantor desa, masjid). Penyuluhan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga.

d. Bidang Perawatan Desa

Melaksanakan beberapa kegiatan seperti Gerakan penghijauan dan pertanian berkelanjutan, Pengecetan dan perbaikan kembali batas batas dusun, Kerja Bakti Sosial setiap jum'at yang dilaksanakan pada setiap masjid yang ada di Desa Huidu Melito.

4. Evaluasi dan Monitoring

Melakukan evaluasi mingguan bersama perangkat desa dan masyarakat terkait perkembangan pelaksanaan program. Mendokumentasikan setiap kegiatan dalam bentuk laporan harian dan dokumentasi visual. Menyusun laporan akhir pengabdian sebagai bahan refleksi dan rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

5. Serah Terima dan Tindak Lanjut

Melaksanakan kegiatan penutupan dan serah terima hasil program kepada pemerintah desa dan masyarakat. Memberikan rekomendasi lanjutan untuk

keberlanjutan program, seperti pembentukan kelompok pemuda desa atau relawan lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberangkatan mahasiswa Kuliah Kerja Sosial Terpadu (KKS-T) IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang secara resmi dilepas dari Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo, tepatnya di Gedung Tarbiyah dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan ibu Dr. Retna Gumanti, S.H, M.Hum



Gambar 1. Pemberangkatan Mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Mahasiswa Kuliah Kerja Sosial Tematik KKS-T dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo tiba di lokasi penempatan mereka di Desa Huidu Melito, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara pada tanggal 21 Januari 2026. Kedatangan para mahasiswa ini disambut hangat oleh aparat desa dan masyarakat setempat, menandai dimulainya kegiatan pengabdian mereka kepada masyarakat selama beberapa minggu ke depan.



Gambar 2. Pertemuan Awal Bersama Pemerintah Desa Dan Tokoh Masyarakat Huidu Melito

Dalam pertemuan awal bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat, mahasiswa KKS-T memaparkan rencana program kerja mereka yang telah disusun sebelumnya. Program-program tersebut dirancang agar selaras dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Beberapa di antaranya meliputi penyuluhan keagamaan, kegiatan belajar-mengajar, dan kegiatan kebersihan lingkungan.

Pihak desa menyampaikan dukungan penuh terhadap kegiatan mahasiswa dan berharap kehadiran mereka dapat memberikan kontribusi nyata serta mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan semangat kolaborasi, mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo siap menjalankan amanah pengabdian dengan penuh tanggung jawab dan semangat kebersamaan.

Setelah istirahat 2 hari, mahasiswa Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) dari IAIN Sultan Amai Gorontalo melakukan kunjungan perdana mereka ke SMP N 1 Tomilito. Kunjungan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membangun hubungan yang erat antara mahasiswa dan lingkungan sekitar, khususnya di bidang pendidikan.



Gambar 3. Kunjungan Perdana Mahasiswa KKS-T Iain SMART Ke SMP N 1 Tomilito

Dengan penuh antusias, para mahasiswa disambut hangat oleh kepala sekolah, dewan guru, serta para siswa SMP N 1 Tomilito. Dalam suasana yang akrab dan penuh kekeluargaan, mahasiswa memperkenalkan diri satu per satu, menyampaikan latar belakang pendidikan mereka, serta menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran mereka di sekolah tersebut.

Dalam sambutannya, perwakilan mahasiswa dalam hal ini koordinator desa (Kordes) menyampaikan komitmen untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan di SMP N 1 Tomilito. Mahasiswa KKS berharap dapat memberikan kontribusi positif melalui kegiatan belajar mengajar, pendampingan siswa, serta membantu dalam berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Pihak sekolah menyambut baik kedatangan mahasiswa KKS-T dan mengungkapkan harapan besar agar kehadiran mereka dapat menjadi motivasi tambahan bagi para siswa, serta mempererat sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah pertama dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa.

Dalam rangkaian kegiatan kunjungan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) SMART turut melaksanakan sosialisasi mengenai pencegahan dan penanggulangan perilaku bullying yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Tomilito. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik serta peningkatan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan edukatif-partisipatif, yang tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam diskusi interaktif, studi kasus sederhana, serta refleksi bersama terkait pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuknya (baik secara fisik, verbal, maupun sosial), faktor penyebab, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kondisi psikologis, emosional, dan perkembangan sosial korban maupun pelaku.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menekankan pentingnya membangun kesadaran kolektif di kalangan peserta didik mengenai peran mereka sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Nilai-nilai seperti empati, toleransi, saling menghargai, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara asertif diperkenalkan sebagai fondasi utama dalam mencegah terjadinya perilaku bullying. Selain itu, mahasiswa KKS-T SMART juga memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah preventif dan responsif yang dapat dilakukan, baik oleh individu maupun oleh pihak sekolah, dalam menghadapi kasus bullying.

Dengan dilaksanakannya sosialisasi ini, diharapkan peserta didik di SMP Negeri 1 Tomilito tidak hanya memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai bahaya bullying, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih harmonis, kondusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kesejahteraan bersama.

Selain program pendidikan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa, terdapat pula program harian yang bersifat keagamaan, yakni kegiatan Maghrib Mengaji yang diselenggarakan secara rutin setiap hari. Program ini dirancang sebagai bagian dari upaya pembinaan spiritual masyarakat sekaligus penguatan kemampuan literasi Al-Qur'an, khususnya bagi generasi usia

dini. Kegiatan Maghrib Mengaji dilaksanakan setelah salat Maghrib dengan memanfaatkan masjid atau rumah ibadah setempat sebagai pusat kegiatan.



Gambar 4. Kegiatan maghrib mengaji

Suasana pembelajaran dikondisikan secara edukatif dan partisipatif, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an. Adapun peserta dalam kegiatan ini didominasi oleh anak-anak, yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran membaca, mengenal tajwid dasar, serta memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa kemampuan membaca, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan moral peserta. Melalui pendekatan yang komunikatif dan persuasif, mahasiswa berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap kegiatan keagamaan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan Maghrib Mengaji diharapkan dapat menjadi sarana pembinaan karakter religius yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan keagamaan yang kontekstual dan aplikatif.

Selain pelaksanaan kegiatan harian yang bersifat rutin, mahasiswa Kuliah Kerja Sosial (KKS) juga merancang dan mengimplementasikan program kerja yang terstruktur secara periodik sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat. Program mingguan tersebut diwujudkan melalui kegiatan kerja bakti sosial yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dipusatkan di masjid-masjid yang tersebar di wilayah Desa Huidu Melito, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

Pelaksanaan kerja bakti ini tidak hanya dimaknai sebagai upaya menjaga kebersihan fisik lingkungan ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersihan sebagai bagian dari nilai sosial dan religius. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai ruang interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga dapat mempererat hubungan emosional serta membangun komunikasi yang lebih efektif dalam pelaksanaan program-program pengabdian lainnya.



Gambar 5. Kegiatan kerja bakti setiap Jum'at

kegiatan kerja bakti sosial ini juga memiliki dimensi edukatif, di mana mahasiswa berperan dalam memberikan contoh serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek berupa lingkungan yang bersih, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran dan budaya gotong royong yang berkelanjutan di tengah masyarakat Desa Huidu Melito.

Kegiatan harian maupun mingguan yang dijalankan oleh mahasiswa KKS secara umum berlangsung secara konsisten, terarah, dan berkesinambungan. Konsistensi ini mencerminkan adanya komitmen kolektif mahasiswa dalam mengimplementasikan program kerja yang telah dirancang secara sistematis sejak awal masa penempatan. Selain itu, keberlangsungan kegiatan tersebut juga menunjukkan tingkat kedisiplinan serta tanggung jawab akademik mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, aktivitas rutin yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi edukatif dan transformatif.

Dalam proses pelaksanaannya, mahasiswa KKS dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat. Adaptasi ini mencakup kemampuan membaca situasi, memahami nilai-nilai lokal, serta membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai elemen masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan harian dan mingguan tidak terlepas dari adanya sinergi antara mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra utama dalam pelaksanaan pengabdian. Interaksi yang terjalin secara intensif tersebut pada akhirnya turut memperkuat kepekaan sosial mahasiswa serta memperluas wawasan mereka terhadap realitas kehidupan masyarakat secara empiris.

Seiring berjalannya waktu, setelah beberapa hari pelaksanaan program rutin, mahasiswa KKS kembali melaksanakan kegiatan di SMP Negeri 1 Tomilito dengan agenda yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan kali ini berupa Halal Bi Halal, yang memiliki dimensi sosial, kultural, sekaligus edukatif. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai tradisi seremonial pasca perayaan hari besar keagamaan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang sarat dengan nilai-nilai moral dan kebersamaan. Dalam konteks ini, Halal Bi Halal berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan emosional antara mahasiswa, tenaga pendidik, serta peserta didik di lingkungan sekolah.



Gambar 6. Kegiatan Halal Bi Halal

Pelaksanaan kegiatan Halal Bi Halal tersebut juga dapat dipahami sebagai bagian dari upaya penguatan kohesi sosial di lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan ini, tercipta ruang dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, refleksi bersama, serta peneguhan nilai-nilai seperti saling memaafkan, toleransi, dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membangun suasana sosial yang harmonis dan kondusif, khususnya dalam konteks interaksi antara mahasiswa KKS dan komunitas sekolah.

Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKS dalam kegiatan tersebut tidak hanya sebatas sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai agen sosial yang turut berkontribusi dalam memperkuat jaringan sosial dan budaya di lingkungan masyarakat. Kegiatan Halal Bi Halal yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tomilito pada akhirnya menjadi salah satu bentuk konkret dari pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada output kegiatan, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan relasi sosial yang berkelanjutan.

Di samping pelaksanaan kegiatan rutin, mahasiswa KKS juga mengimplementasikan program utama yang menjadi fokus pengabdian di desa lokasi penugasan. Program tersebut dikenal dengan istilah Mopomulo, yang dimaknai sebagai gerakan penghijauan dan penguatan praktik pertanian berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, optimalisasi lahan produktif, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan dalam jangka panjang.



Gambar 6. Kegiatan Mopomulo

Dalam implementasinya, program Mopomulo melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan warga setempat. Kegiatan yang dilakukan mencakup penanaman tanaman produktif dan tanaman peneduh, pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian skala kecil, serta edukasi sederhana mengenai pola pertanian ramah lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari yang semula bersifat eksploitatif menuju praktik yang lebih adaptif dan berkelanjutan, sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

sebagai bentuk penguatan terhadap program utama tersebut, mahasiswa turut menginisiasi kegiatan tambahan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pengecatan ulang pembatas dusun yang telah mengalami degradasi visual akibat faktor usia dan lingkungan. Kegiatan ini tidak semata-mata bertujuan untuk memperbaiki estetika lingkungan desa, tetapi juga merupakan bagian dari upaya revitalisasi ruang publik yang memiliki nilai simbolik dalam merepresentasikan identitas sosial dan batas teritorial masyarakat setempat.



Gambar 6. Kegiatan mengecat pembatas dusun

Selain itu, kegiatan pengecatan ini juga menjadi media untuk menumbuhkan semangat gotong royong dan meningkatkan keterlibatan sosial warga, khususnya generasi muda, dalam menjaga dan merawat fasilitas desa. Dengan adanya keterlibatan langsung masyarakat, program ini secara tidak langsung memperkuat kohesi sosial serta rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keseluruhan rangkaian program yang dijalankan oleh mahasiswa KKS tidak hanya memberikan kontribusi nyata pada aspek fisik dan lingkungan desa, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan edukatif yang signifikan. Integrasi antara program utama dan kegiatan tambahan menunjukkan adanya pendekatan holistik dalam pelaksanaan pengabdian, yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan desa di masa mendatang.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat oleh mahasiswa KKS sebagai wujud nyata dari implementasi tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program-program

yang dijalankan tidak hanya difokuskan pada aspek seremonial, tetapi juga diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Meskipun demikian, hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa mahasiswa KKS masih merasakan adanya ruang yang dapat dioptimalkan, terutama dalam meningkatkan intensitas partisipasi masyarakat serta memperluas dampak sosial dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berangkat dari refleksi kritis tersebut, mahasiswa KKS kemudian menginisiasi penambahan program kegiatan yang bersifat lebih inklusif, edukatif, dan partisipatif. Langkah ini diambil sebagai bentuk respons terhadap dinamika sosial masyarakat desa, sekaligus sebagai upaya untuk menciptakan ruang-ruang interaksi yang mampu memperkuat kohesi sosial dan nilai-nilai keagamaan. Dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat setempat yang religius, mahasiswa merancang sebuah kegiatan yang tidak hanya bersifat kompetitif, tetapi juga memiliki muatan edukatif dan kultural yang kuat.

Salah satu program yang kemudian direalisasikan adalah penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat usia dini. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah pembinaan generasi muda dalam bidang keagamaan, khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Lebih dari sekadar ajang perlombaan, MTQ ini memiliki dimensi pedagogis yang bertujuan untuk membentuk karakter religius, meningkatkan kepercayaan diri anak, serta mengasah kemampuan mereka dalam bidang seni dan dakwah Islam.

Adapun rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dalam MTQ tersebut meliputi berbagai cabang lomba, antara lain lomba adzan yang menekankan pada ketepatan bacaan dan keindahan suara, lomba busana muslim yang mengedepankan nilai estetika sekaligus kesesuaian dengan syariat, lomba vokalia islami sebagai media ekspresi seni bernuansa religius, lomba sambung ayat yang menguji kemampuan hafalan Al-Qur'an, serta lomba kultum (kuliah tujuh menit) yang melatih keberanian dan kemampuan retorika anak dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan di hadapan publik.



Gambar 6. Kegiatan MTQ usia dini

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respons yang positif dari masyarakat, terutama dari kalangan orang tua dan tokoh agama setempat, yang melihat kegiatan ini sebagai langkah strategis dalam membina generasi muda yang berakhlak dan berpengetahuan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan ini turut memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa KKS dan warga desa, sehingga tercipta sinergi yang konstruktif dalam pelaksanaan program pengabdian.



Gambar 7. Kegiatan MTQ usia dini

Dengan demikian, penyelenggaraan MTQ tingkat usia dini ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau perlombaan semata, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai religius, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan suasana desa yang lebih dinamis, harmonis, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tersebut terlaksana secara sistematis dan terarah, tibalah pada penghujung acara yang dirangkaikan dengan prosesi penutupan sekaligus perpisahan antara mahasiswa KKS dan masyarakat Desa Huidu Melito. Tahapan ini tidak semata-mata menjadi penanda berakhirnya program kegiatan, melainkan juga merupakan ruang reflektif bagi seluruh pihak untuk menilai capaian, dinamika, serta kontribusi yang telah dihasilkan selama proses pengabdian berlangsung.

Penutupan kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang khidmat dan penuh makna, dihadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat yang selama ini terlibat aktif dalam mendukung berbagai program yang dijalankan oleh mahasiswa KKS. Dalam konteks ini, kegiatan MTQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi keagamaan semata, tetapi juga sebagai medium penguatan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kebersamaan di tengah masyarakat

desa. Dengan demikian, penutupan kegiatan ini menjadi simbol keberhasilan kolektif yang lahir dari sinergi antara mahasiswa dan masyarakat.

Suasana haru mulai terasa ketika Koordinator Desa menyampaikan pesan dan kesan yang merepresentasikan pengalaman selama kurang lebih 40 hari masa pengabdian di Desa Huidu Melito. Dalam penyampaian, tersirat ungkapan rasa syukur, apresiasi, serta kebanggaan atas partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program yang dilaksanakan. Selain itu, disampaikan pula berbagai dinamika yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, yang justru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran sosial bagi mahasiswa.



Gambar 8. Sambutan Kordes Bersama Teman-teman Mahasiswa KKS-T IAIN SMART

Lebih lanjut, momen tersebut memperlihatkan adanya keterikatan emosional yang terbangun melalui interaksi intensif antara mahasiswa dan masyarakat. Proses adaptasi terhadap lingkungan sosial, keterlibatan dalam aktivitas keseharian masyarakat, serta kolaborasi dalam berbagai program kerja telah melahirkan hubungan yang tidak sekadar formal, tetapi juga bersifat personal dan humanis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKS tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program semata, tetapi juga pada pembentukan pengalaman sosial yang bermakna bagi mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran kontekstual.

Perpisahan yang terjadi pada akhirnya menghadirkan nuansa yang mendalam, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, pengalaman ini menjadi bagian dari internalisasi nilai-nilai pengabdian, empati sosial, serta tanggung jawab sebagai agen perubahan. Sementara itu, bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa KKS memberikan warna tersendiri dalam dinamika kehidupan desa, baik melalui kontribusi program maupun interaksi sosial yang terjalin.

Dengan demikian, penutupan kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai akhir dari sebuah rangkaian program pengabdian, tetapi juga sebagai titik awal bagi keberlanjutan hubungan sosial yang telah terbentuk. Harapannya, nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian sosial

yang telah terbangun selama kegiatan KKS dapat terus terpelihara dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Huidu Melito di masa yang akan datang.

Sampailah pada suatu fase penutup dalam rangkaian kegiatan KKS, di mana para mahasiswa diharuskan untuk kembali ke Kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo guna melanjutkan aktivitas akademik sebagaimana mestinya. Tanggal 2 Maret 2026 menjadi momen yang sarat makna sekaligus emosional bagi seluruh peserta KKS, karena pada hari tersebut kami harus berpisah dengan Desa Huidu Melito yang selama kurang lebih 40 hari telah menjadi ruang belajar sosial yang nyata sekaligus laboratorium kehidupan bagi kami.



Gambar 8. Foto bersama kepala Desa

Selama kurun waktu tersebut, keberadaan kami di tengah masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pengabdian, tetapi juga sebagai proses pembelajaran timbal balik yang berlangsung secara dinamis. Interaksi yang terjalin dengan berbagai lapisan masyarakat mulai dari aparat desa, tokoh agama, tokoh pemuda, hingga masyarakat umum telah memberikan pengalaman empiris yang memperkaya perspektif kami terhadap realitas sosial di tingkat akar rumput. Kami belajar memahami nilai-nilai lokal, kearifan tradisional, serta pola relasi sosial yang membentuk karakter kehidupan masyarakat desa.

Kepergian ini, tidak sekadar menandai berakhirnya program KKS secara administratif, melainkan juga menjadi refleksi atas perjalanan intelektual dan emosional yang telah kami lalui. Beragam program kerja yang telah dilaksanakan, baik dalam bidang pendidikan, sosial-keagamaan, maupun pemberdayaan masyarakat, menjadi bagian dari kontribusi kecil kami yang diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Huidu Melito.

Di sisi lain, pengalaman ini juga membentuk kesadaran kritis kami sebagai mahasiswa bahwa realitas sosial tidak selalu sejalan dengan konstruksi teoritis yang dipelajari di ruang kelas. Kehadiran kami di desa telah membuka ruang refleksi bahwa ilmu pengetahuan harus senantiasa

bersentuhan dengan praktik nyata agar memiliki relevansi dan kebermanfaatan yang lebih luas. Dengan demikian, KKS tidak hanya berfungsi sebagai media pengabdian, tetapi juga sebagai wahana integrasi antara pengetahuan akademik dan realitas sosial.

Oleh sebab itu, meninggalkan Desa Huidu Melito merupakan keputusan yang tidak mudah. Terdapat ikatan emosional yang telah terbangun melalui kebersamaan, kerja sama, dan interaksi yang intens selama masa pengabdian. Kenangan, pengalaman, serta pelajaran yang diperoleh akan senantiasa menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan kehidupan kami ke depan. Dengan penuh rasa syukur dan harapan, kami meninggalkan desa ini seraya membawa nilai-nilai yang telah kami pelajari untuk terus diinternalisasikan dalam kehidupan akademik maupun sosial di masa yang akan datang.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kuliah Kerja Sosial Terpadu (KKS-T) di Desa Huidu Melito telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui berbagai program di bidang pendidikan, keagamaan, sosial, dan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui pendekatan kolaboratif.

Di sisi lain, KKS menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami realitas sosial secara langsung serta mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, berakhirnya kegiatan ini tidak hanya menandai selesainya masa pengabdian, tetapi juga meninggalkan nilai-nilai kebersamaan dan pembelajaran yang diharapkan terus memberikan manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa ke depan.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program tidak terlepas dari dukungan penuh pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta partisipasi aktif warga yang turut berkontribusi dalam setiap kegiatan. Sinergi yang terbangun ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kerja sama yang harmonis, sehingga setiap program dapat terlaksana secara efektif dan tepat sasaran.

Akhirnya, pengalaman selama kurang lebih 40 hari di Desa Huidu Melito memberikan kesan mendalam bagi mahasiswa, baik secara intelektual maupun emosional. Interaksi yang terjalin tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menumbuhkan kepekaan, empati, serta rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Nilai-nilai inilah yang diharapkan terus melekat dan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan akademik maupun sosial di masa yang akan datang.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Desa Huidu Melito bukan hanya menjadi lokasi pengabdian bagi kami, mahasiswa KKS-Tematik IAIN Sultan Amai Gorontalo, tetapi telah menjadi rumah kedua yang penuh kehangatan dan cinta. Sejak langkah pertama kami menapakkan kaki di tanah ini, kami disambut dengan senyum tulus dan pelukan hangat dari masyarakat yang begitu ramah.

Kami sangat berterima kasih kepada Bapak Kepala Desa Huidu Melito beserta perangkat desa yang telah memberikan kepercayaan dan ruang bagi kami untuk belajar, tumbuh, dan berbagi. Tak lupa kepada para tokoh agama dan tokoh adat, yang dengan bijak membimbing kami dalam memahami nilai-nilai luhur yang hidup di tengah masyarakat Huidu Melito.

Peran pemuda dan pemudi desa juga begitu luar biasa. Mereka hadir sebagai teman diskusi, rekan kerja, bahkan keluarga baru dalam perjalanan singkat namun bermakna ini. Dan kepada adik-adik tercinta, terima kasih telah memberikan warna dalam hari-hari kami lewat tawa polos, semangat belajar, dan rasa ingin tahu yang tak pernah padam.

Selama berada di sini, kami tidak hanya mengabdikan, tapi juga belajar banyak hal tentang kebersamaan, kepedulian, dan cinta tanpa syarat yang tumbuh dari masyarakat yang hidup dalam harmoni. Semua kebaikan dan kasih sayang yang kami terima, akan selalu kami kenang dan bawa pulang sebagai bagian dari cerita hidup yang tak terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Afwadzi et al., "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum Dalam Kegiatan Bulan Ramadhan Di MAN 1 Lamongan," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024)
- Suparlan, A. & Nuraini, H. (2022). *Pengabdian Masyarakat sebagai Wadah Pemberdayaan Warga Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal National Conference on Education and Research (NCER), 3(2)